

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS III MATERI BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI
DI SDN. MARGOREJO III/405 SURABAYA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

Oleh

Ziaur Rochman

NIM : D57211177

**PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS : H-2016
No. ECG : 079
ASAI BUKU : Pgsm/1579
TANGGAL :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ziaur Rochman
NIM : D57211177
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya bersedia menjadi penulis kedua dalam artikel yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI BACA TULIS HURUF HIJAIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI KELAS III DI SDN. MARGOREJO III/405 SURABAYA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014-2015" yang akan diterbitkan di Jurnal Madrasatuna, berdasarkan skripsi yang saya buat.

Demikian surat pernyataan kesediaan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 13 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,




Ziaur Rochman
NIM. D57211177

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ziaur Rochman

NIM : D57211177

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
III MATERI BACA TULIS AL- QUR'AN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI DI SDN.
MARGOREJO III/405 SURABAYA SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 01 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 19691212 199303 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

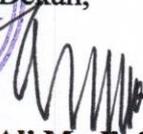
Skripsi oleh Ziaur Rochman ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2015

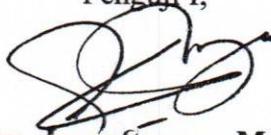
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



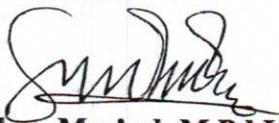
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,


Dra. Irma Soraya, M.Pd
NIP. 196709301993032004

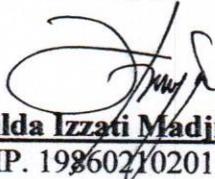
Penguji II,


Sulthon Mas'ud, M.Pd.I
NIP. 19730910200711017

Penguji III,


Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

Penguji IV,


Hilda Izzati Madjid, M.Pd
NIP. 198602102011012012

ABSTRAK

Ziaur Rochman, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Baca Tulis Al- Qur'an dengan Menggunakan Media Film Animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015

Dosen Pembimbing : Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana Penerapan multimedia film animasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?, (2) bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah sebelum menggunakan media film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?, dan (3) bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah setelah menggunakan multimedia film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan model kemmis dan Taggart yang pada intinya, model PTK Kemmis dan Taggart adalah untaian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Banyaknya siklus tergantung dari tercapai atau tidaknya target penelitian yang diinginkan. Siklus akan dihentikan jika target yang diinginkan sudah tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Skor akhir observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 2,52, artinya masuk dalam kategori baik. Skor akhir observasi aktivitas guru pada siklus II adalah sebesar 2,76, artinya masuk dalam kategori baik. Skor akhir aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,24. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa skor akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 2,16, artinya masuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II adalah sebesar 2,50, artinya masuk dalam kategori baik. skor akhir aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,34. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media film animasi dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana dengan baik. (2) Hasil belajar siswa kelas III SDN Margorejo sebelum penerapan media animasi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pra siklus. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya sebesar 27%.

(3) Hasil belajar siswa kelas III SDN Margorejo meningkat setelah diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film animasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%, sedangkan pada siklus II sebesar 83%, artinya meningkat 33%.

Kata Kunci : Media Film Animasi, Hasil belajar Siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian	9
F. Signifikansi Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Hakikat Hasil Belajar	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Hasil Belajar	16
B. Hakikat Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	24

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
C. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)	30
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Qur'an	30
2. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pembelajaran BTQ	33
3. Metode-metode Pembelajaran BTQ	34
4. Materi Pembelajaran BTQ	35
5. Waktu Pembelajaran BTQ	36
6. Sumber Pembelajaran BTQ	36
7. Evaluasi dan Penilaian	36
D. Hakikat Media Pembelajaran AudionVisual	
Film Animasi	37
1. Pengertian Media Pembelajaran	37
2. Fungsi Media Pembelajaran	38
3. Kegunaan Media Pembelajaran	39
4. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	41
5. Karakteristik Media Pembelajaran	43
6. Peranan Media dalam Pembelajaran	45
7. Langkah Pengembangan Media Pembelajaran	47
8. Media Audio Visual	48
9. Media Film Animasi untuk Pembelajaran	53
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	61
A. Metode Penelitian	61
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	61
C. Variabel yang Diselidiki	62
D. Rencana Tindakan	62
E. Data dan Cara Pengumpulannya	68
F. Indikator Kinerja	71
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	72

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
	A. Hasil Penelitian	73
	B. Pembahasan	99
BAB V	PENUTUP	103
	A. Simpulan	103
	B. Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	107
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	110
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Klasifikasi Skor Akhir Observasi Aktivitas Guru 69
4.1	Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus 73
4.2	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I 79
4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I..... 81
4.4	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 84
4.5	Perbandingan Nilai hasil belajar Pra siklus dan Siklus I 86
4.6	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II 92
4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 94
4.8	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 96
4.9	Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II 99
4.10	Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II 100
4.11	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Skema Alur PTK Model Kemmis dan Taggart.....	63
4.1 Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pras Siklus dan Siklus I.....	87
4.2 Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	101
4.3 Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP Siklus I	112
2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	115
3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	118
4 Soal Tes Akhir Siklus I	120
5 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I	121
6 RPP Siklus II	122
7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	125
8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	128
9 Soal Tes Akhir Siklus II	130
10 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II	131
11 Data Hasil Belajar Siklus I	132
12 Data Hasil Belajar Siklus II	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang sempurna.

Salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah baca tulis al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber ilmu, rumah Al-Qur'an juga menuntun hidup manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Kandungan Al-Qur'an akan senantiasa menjadi cahaya bagi orang-orang yang beriman, yang selalu mengerjakan amal saleh dan berbudi pekerti yang luhur karena Al-

Qur'an juga mengajarkan akhlak atau etika, khususnya etika dalam masyarakat karena manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Dan belajar Al-Qur'an hendaklah dari kecil sebagaimana Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar sejak pertama kali ayat pertama diturunkan kepada Nabi. Al-Qur'an sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian serius terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini ditandai oleh semangat membaca yang pertama kali diajarkan Al-Qur'an cara membaca Al-Qur'an secara baik sesuai dengan

tajwid hukumnya wajib sedangkan mempelajarinya hukumnya sunnah¹. Sebagaimana firman Allah yang pertama yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman melalui malaikat Jibril sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an pada surat Al-Alaq.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ (العلق : ١-٥)

Artinya : *Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, Yang mengajar dengan qolam, Yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya².*

¹ T.H. Thalhas dan H. Hasan Basri, MA. *Spektrum Saintifika Al-Qur'an* (Jakarta, : Bela Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase, 2001), xvii.

Surat Al-Alaq 1-5 mengandung dua perintah utama yang bila dilaksanakan umat Islam pasti akan sangat maju dalam bidang agama dan teknologi.

Perintah pertama :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ (العلق : ٢-١)

*Artinya : Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan.
Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*

Penjelasan :

Isim adalah nama, bila diperintahkan untuk baca artinya perintah memanggil. Membaca *isim robbik* artinya memanggil nama tuhan berarti menyangkut dengan nama Tuhan yaitu *Al Asmaul Husna*.

Dengan demikian tugas utama yang pertama adalah setiap hari harus membaca *Al Asmaul Husna*. Waktu dan jumlah dapat diatur sendiri.

Perintah kedua:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, Yang mengajar dengan qalam, Yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Toha Putra, 1999)

Penjelasan:

Iqro' kedua ini, Allah memberi pengetahuan dengan menggunakan *qolam* atau pena atau alat tulis. Berarti manusia harus kreatif menciptakan alat tulis dan dengan alat tulis itulah maka akan meningkat pengetahuan manusia di segala bidang. Alat tulis mulai dari *qolam* atau pena, mesin ketik, mesin cetak, mesin hitung, komputer dan internet. Hasil tulisan berupa buku-buku karya ilmiah. Jadi perintah *iqro'* kedua ini akan menimbulkan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi inilah yang dimaksudkan dengan zaman modern³.

Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an diharapkan akan membantu siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang banyak memakai huruf al-Qur'an. Jika siswa tidak dapat membaca dan menulis al-Qur'an maka siswa akan mendapat kesulitan yang sangat besar dalam mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber al-Qur'an dan hadits. Dalam hal ini kompetensi dasar bagi siswa sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sangat tepat mendasar dan strategis karena untuk tercapainya pembelajaran al-Qur'an hadits dibutuhkan kemampuan membaca al-Qur'an. Dengan demikian belajar membaca dan menulis al-Qur'an sangat diperlukan dan perlu adanya

³ H. Amdjad Al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna, 2009)

jam tambahan jam pelajaran khusus, karena untuk dapat membantu anak dalam pelajaran al-Qur'an hadits.

Mengingat sangat pentingnya belajar tulis al-Qur'an, maka sudah seharusnya materi ini dikuasai dengan baik oleh siswa sejak di usia sekolah dasar. Namun dalam kenyataannya, kemampuan siswa III SDN Margorejo III/405 Surabaya dalam baca tulis al-Quran masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik seringkali tidak memuaskan, tidak lebih dari 20 siswa yang tuntas dari 35 siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya adalah 75. Pada ulangan harian nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 97 dan nilai terendah 17 serta nilai rata-rata kelas adalah 56.

Dengan adanya permasalahan ini, perlu adanya perubahan dalam proses belajar baca tulis alqur'an. Diantaranya adalah dengan menggunakan media yang tepat, sehingga dapat merangsang tumbuh berkembangnya pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut. Karena Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem. Sehingga Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal⁴.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 7.

Selain itu, keberadaan media juga akan dapat mengurangi hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

(1) *verbalisme*, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru, (2) *Salah tafsir*, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model dan sebagainya, (3) *Perhatian tidak berpusat*, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru yang membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru⁵.

Media juga memiliki beberapa kelebihan, di antaranya (1) kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya, (2) kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 9-10.

dapat pula diulang-ulang penyajiannya, (3) kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio⁶.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah media audio visual. Media audio visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Siswa tidak hanya diajar melalui lambang verbal saja yaitu ceramah dari guru tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan demikian, media audio visual merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio visual adalah untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar siswa sehingga perhatian siswa pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami. Salah satu diantara sekian banyak macam dari media audio visual adalah film animasi. Dengan segala kelebihan yang ada dalam film animasi, diharapkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an lebih baik. sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Materi Baca Tulis Al- Qur'an dengan*

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 9-10.

Menggunakan Media Film Animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya Semester Genap Tahun Pelajaran 2014-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan multimedia film animasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah sebelum menggunakan media film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah setelah menggunakan multimedia film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang ada di kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang dipilih adalah menggunakan media film animasi. Dengan segala kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media film animasi diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya tersebut. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa,

diharapkan kualitas pembelajaran di SDN Margorejo III/405 Surabaya akan mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan multimedia film animasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah di SDN. Margorejo III/405 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah sebelum menggunakan media film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi baca tulis huruf hijaiyah setelah menggunakan multimedia film animasi di SDN. Margorejo III/405 Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memudahkan dalam penelitian ini dan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada materi baca tulis al-Qur'an.

3. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan media film animasi.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, bagi peneliti, serta bagi sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan tercipta suasana belajar yang kondusif.
- b. Diharapkan hasil belajar matematika siswa meningkat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. *Belajar* adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar.
2. *Hasil Belajar* adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

3. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf al- Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar
4. *Media* adalah sebuah alat/bahan yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu pesan.
5. *Media audio visual* adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar
6. *Media film animasi* merupakan jenis media yang selain mengandung

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu¹.

Seorang ahli psikolog bernama Wittig dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai: “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”, artinya belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”².

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*(Bandung:Refika aditama, 2011), 2.

² Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,(Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 89.

nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri⁴.

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 87.

- c. *Cronbach, Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. *Horald Spears, Learning is to observe, to read, to imitate, to tray something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).
- e. *Geoch, Learning is change in performance as result of practice.* (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).
- f. *Morgan, Learning is anyrelatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman) 5.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini maka ada pengertian bahwa belajar adalah "penambahan pengetahuan". Definisi atau konsep ini dalam prakteknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan/

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 2-3.

menerimanya. Dalam kasus yang demikian, guru hanya berperan sebagai “pengajar”. Sebagai konsekuensi dari pengertian yang terbatas ini, kemudian muncul banyak pendapat yang mengatakan bahwa belajar itu menghafal. Hal ini terbukti, misalnya kalau siswa (subyek belajar) itu akan ujian, mereka akan menghafal terlebih dahulu, sudah barang tentu pengertian seperti ini, secara essensial belum memadai⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut terkait dengan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Terlebih lagi dalam mempelajari matematika yang struktur ilmunya berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, dari yang konkret sampai ke abstrak.

⁶ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2012), 20-21

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Merujuk pemikiran *Gagne*, hasil belajar berupa:⁷

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), 5-6.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komperenhensif⁸.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris⁹.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 7.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), 22.

katategori hasil belajar. yakni (a) informasi verbal, (b) ketrampilan intelektual, (c) strategi belajar, (d) sikap, dan (e) ketrampilan motoris¹⁰.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi¹¹.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan reflek, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemaampuan perseptual, (d) keharmonisan, (e) gerakan ketrampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif¹².

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran¹³.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011). 22.

¹¹ Ibid

¹² Ibid, 23.

¹³ Ibid, 23.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dimana hasil tes nanti di gambarkan dalam bentuk angka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:¹⁴

a. Faktor internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang

¹⁴ Muhibbin Syah , *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2013), 130-136.

lemah, apabila disertai pusing-pusing kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu sebagai berikut:

a) Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu.

e) Motivasi peserta didik

Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

b. Faktor eksternal siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, terdiri atas dua macam yaitu:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya), teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor pendekatan belajar, yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti

seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

B. Hakikat Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam, dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.

Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiyar

yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan yang menguntungkan dirinya.

Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.¹⁵

Sebagai landasan pandangan seorang Muslim disebutkan dalam ayat Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ (ال عمران: ١٩)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Sesungguhnya agama Islam itu agama yang benar di sisi Allah."

Pengertian Pendidikan Agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

¹⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 12

Menurut Ahmad D. Marimba "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar Pendidikan Agama Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas agar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini maka Pendidikan Agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhi.¹⁷

¹⁶ Nuh Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996), 9.

¹⁷ Ibid. 19

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia,

yaitu :

a. Dasar hukum

Yang dimaksud dengan dasar hukum pendidikan yaitu dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar-dasar dari segi hukum formal tersebut ada tiga macam, yaitu :

1) Dasar ideal

Yaitu dasar dari falsafah negara: Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan yang maha esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama, akan sulit untuk mewujudkan sila pertama dan Pancasila tersebut.

2) Dasar struktural/ konstitusional

Yaitu dasar dari UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

Bunyi dari pada UUD di atas adalah mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, disamping itu negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Karena itu supaya umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

3) Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Yang pada pokoknya dinyatakan bahwa

pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah.¹⁸

b. Dasar religius

Dasar religius merupakan dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepadanya. Sebagaimana difirmankan dalam surat An-Naml ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ اِهْمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : *Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik.*¹⁹

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya.

¹⁸ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Iimiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977), 21-23

¹⁹ *Ibid.*, 24

Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi :

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tenteram.*

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan berbeda-beda, sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam. Agar dapat mengarahkan fitroh mereka ke arah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ada juga yang mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membimbing anak agar mereka

²⁰ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1977), 25-26

menjadi orang muslimat sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sini ada dua, yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.

Menurut Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Agama Islam, yaitu :

- 1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak.
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik lelaki ataupun perempuan.
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.

b. Tujuan Khusus

Yang dimaksud dengan tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk di bawah tiap tujuan umum pendidikan.

Tujuan-tujuan khusus Pendidikan Agama Islam ini, diantaranya:

- 1) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasarnya dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah-akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
- 2) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- 3) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rosul-rosul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan
- 4) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda menguatkannya dengan akidah nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik.²¹

C. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu perlu dikelola secara profesional dan berkualitas.

²¹ Nuh Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1996), 50-54.

Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan²². Dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan :

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَأَقْرَأُوهُ وَأَرْقُدُوا فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ
كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكَاً يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ (رواه الترمذي)²³

Artinya : *"Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya di setiap tempat."* (HR. Tirmidzi, *Al Matjar Al-Rabih* : 534 hadits nomor 1102).

Demikian pula dengan kebenaran hadits sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam, secara umum hadits dipanami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapan, kepribadian rasul sebagai uswatun khasanah yaitu sebagai contoh tauladan yang baik sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

²² A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 39.

²³ Jalaluddin bin Abdir Rohman, *Jamiatus Shaghir Juz 1*, Muhtabah dan Al Ihya" al Kutub al Arabiyah Th. 991 H), 131.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dengan demikian ayat di atas memberi penjelasan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW hendaknya dapat meniru kepribadian Rasul yaitu sifat uswatun khasanah yang mencerminkan suri tauladan yang baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat berusaha untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan pendidikan yang berorientasi pada Al-Qur’an khususnya tentang baca tulis Al-Qur’an untuk anak usia dini. Dalam

hadits dinyatakan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ : الْأِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

(رواه الترمذي)

Artinya : *“Setiap kamu adalah penggembala (pemimpin) dan setiap kamu pasti akan dimintai pertanggungjawaban dari gembalanya. Pemimpin adalah penggembala (rakyat) Dia akan dimintai pertanggungjawaban dari rakyat yang digembalakan²⁴. (HR. Bukhari dan Muslim).*

²⁴ Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shaghir Jilid 2*. Muhtabah dan Al Ihya” al Kutub al Arabiyah Th. 991 H, h. 92

Dengan partisipasi pemerintah kegiatan mendidik umat dalam baca tulis Al-Qur'an akan berjalan dengan baik, tertib berkesinambungan, legal dan maju. Dengan demikian setiap anak usia dini dapat mahir dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Semakin maraknya penyelenggaraan TPQ, bimbingan TPQ atau lainnya, kesemuanya itu sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang Al-Qur'an²⁵.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar²⁶.

2. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran BTQ adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

²⁵ Badko BTQ Kabupaten Batang, *Panduan Pembelajaran BTQ*, Batang, Badko: 2006. h.1

²⁶ Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*, h.3

Disamping itu manfaat pembelajaran BTQ di sekolah diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas Baca Tulis al-Qur'an
- b. Meningkatkan semangat ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran BTQ adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang²⁷.

3. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an

Prinsip pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Di antaranya metode-metode itu sebagai berikut :

a. Metode Musyafahah „adu lidah“

Pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.

²⁷ Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghiir Jilid 2*, h. 4

b. *Ardul Qira'ah* atau sorogan atau individual

Yaitu murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.

c. Metode Klasikal

Guru-guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar²⁸.

d. Metode Ceramah

e. Metode Penugasan

f. Metode Tanya jawab²⁹.

4. Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Materi BTQ mengacu pada GBPP baca tulis al-Qur'an tahun 2002

Departemen Agama dan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi BTQ

Dinas Pendidikan Kota adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Membaca kitab Qiroati jilid 4

b. Membaca Al-Qur'an dengan bacaan qolqolah, waqaf dan ghunnah dengan menerapkan dalam ayat Al-Qur'an.

c. Menulis Al-Qur'an yang bertanda baca.

²⁸ A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, h. 81

²⁹ *Ibid*, h. 9

5. Waktu Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Pembelajaran BTQ dilaksanakan pada jam ke nol selama 45 menit sebelum jam pertama dimulai yaitu mulai jam 06.30 sampai 07.15 WIB³⁰.

6. Sumber Pembelajaran BTQ

Sumber yang dipergunakan dalam pembelajaran BTQ antara lain Mushaf al-Qur'an, buku panduan BTQ, Qiroati, Kitab Ghorib dan tajwid³¹.

7. Evaluasi dan Penilaian

a. Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan perubahan-perubahan dan kemajuan anak didik melalui proses pembelajaran yang mereka alami secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efisien dan efektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh yaitu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap dan perilaku anak (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik)³².

³⁰ Badko BTQ Kabupaten Batang, *Panduan Pembelajaran BTQ*, Batang, Badko: 2006. h.9

³¹ Badko BTQ Kabupaten Batang, *Panduan Pembelajaran BTQ*, h.9

³² Badko BTQ Kabupaten Batang, *Panduan Pembelajaran BTQ*, h.10

D. Hakikat Media Pembelajaran Audio Visual Film Animasi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan³³. Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar³⁴. Media diartikan sebagai jenis-jenis metode atau cara membimbing anak dalam belajar dengan melibatkan sejumlah alat bantu pengajaran. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif³⁵.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman³⁶.

Pasal 1 ayat 20 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses

³³ Nur hamim, dkk, *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011*(Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), 84.

³⁴ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:Publisher, 2009), 419.

³⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 13.

³⁶ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), 24.

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu ³⁷:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

3. Kegunaan Media Pembelajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan ³⁸:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

³⁷ Nur hamim, dkk, *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011* (Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), 84-85.

³⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 5-6.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Daryanto menyebutkan bahwa menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran mempunyai beberapa kontribusi, antara lain ³⁹ :

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- g. Sikap positif terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- h. Peran guru mengalami perubahan ke-arah yang positif

³⁹ Ibid, 6.

4. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain⁴⁰ :

a. Landasan Filosofis

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah demikian? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya? Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehu-

manisasi.

b. Landasan Psikologis

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁴⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta:Gava Media, 2010), 12-16.

Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang bersifat konkrit ketimbang abstrak.

c. Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

d. Landasan Empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya.

5. Karakteristik Media Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya⁴¹:

a. Media Grafis

1) Gambar atau foto

Gambar atau foto yang baik untuk media pendidikan ialah gambar yang :

- a) Autentik, gambar/foto tersebut jujur melukiskan situasi apa adanya
- b) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar
- c) Ukuran relatif, gambar atau foto bisa menyesuaikan dengan kondisi
- d) Mengandung perbuatan
- e) Harus mencapai tujuan pembelajaran
- f) Tidak setiap yang bagus merupakan media yang bagus

2) Sketsa

3) Diagram

4) Bagan/chart. Bagan yang baik adalah dapat dimengerti, sederhana dan dapat diupdate

5) Grafik

⁴¹ Nur hamim , dkk, *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011* (Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), 86-88.

- 6) Kartun
- 7) Poster
- 8) Peta dan globe
- 9) Papan flannel
- 10) Papan bulletin

b. Media Audio

- 1) Radio
- 2) Alat perekam pita magnetik
- 3) Laboratorium bahasa

c. Media Proyeksi Diam

- 1) Film bingkai
- 2) Film rangkai
- 3) Media transparansi
- 4) Proyektor tak tembus pandang

- 5) Mikrofis
- 6) Film
- 7) Film gelang
- 8) Televisi
- 9) Video
- 10) Permainan dan simulasi.

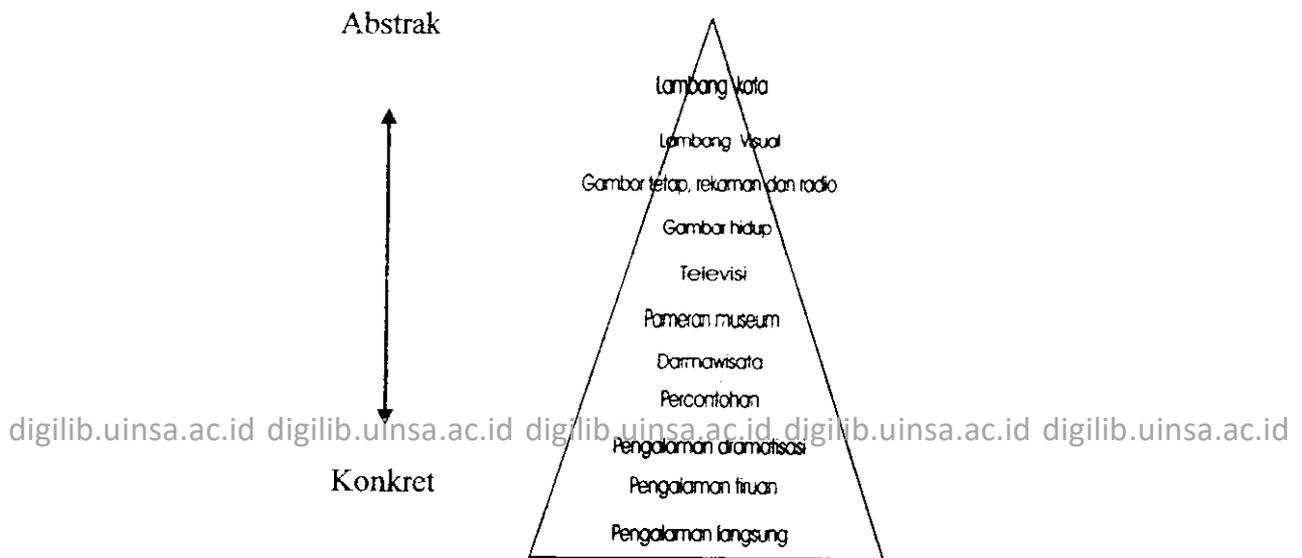
6. Peranan Media dalam Pembelajaran

Peranan beberapa karakteristik media pembelajaran sangat urgen dalam hasil belajar. Hamim, dkk menyebutkan bahwa Edgar Dale memberikan gambaran dari hasil belajar melalui kerucut pengalamannya atau biasa dikenal *corn of experiences*. Kerucut tersebut semakin ke bawah semakin konkrit hasil belajar para siswa⁴².

- a. Lambang kata menempati kerucut yang paling atas yang bermakna bahwa apabila guru hanya menyampaikan pesan maka hasil belajar hanyalah ruangan yang sempit
- b. Lambang visual menempati urutan yang kedua, pada lambang visual hasil belajar lebih besar yang menandakan bahwa belajar melalui visualisasi, hasil belajar lebih banyak dibanding dengan kata
- c. Gambar tetap atau rekaman, dan radio menempati urutan yang berikutnya. Hasil belajar lebih banyak yang diperoleh
- d. Gambar hidup menempati urutan berikutnya, hasil belajar lebih banyak dari pada yang di atas
- e. Televisi, hasil belajar semakin banyak diperoleh melalui layar televisi
- f. Pameran museum, hasil belajar semakin banyak
- g. Darmawisata, demikian juga darmawisata akan menghasilkan produk belajar lebih banyak

⁴² Nur hamim, dkk, *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011* (Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), 89-90.

- h. Percontohan, melalui percontohan hasil yang didapatkan dalam belajar semakin banyak
- i. Pengalaman dramatisasi, melalui pengalaman dramatisasi hasil belajar semakin bertambah banyak
- j. Pengalaman tiruan, demikian juga dengan pengalaman tiruan, hasil belajar semakin bertambah banyak
- k. Pengalaman langsung, melalui pengalaman langsung ini pembelajaran akan menghasilkan produk pembelajaran yang efektif.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

7. Langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran adalah sebagai berikut⁴³ :

- a. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- b. Mengkaji media yang cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bagaimana cara pencapaiannya
- c. Merumuskan strategi dan caranya
- d. Mengembangkan naskah atau isi pesan. Siapa yang akan menggunakan media pembelajaran? Apa pesan pokok yang akan disampaikan? Apakah ada media yang sudah dipakai? Apakah ada sumber informasi lain?
- e. Memilih bentuk dan jenis media pembelajaran.
- f. Media apa yang menjangkau peserta didik? Bentuk media seperti apa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik? Mempertimbangkan dana, waktu dan hambatan.
- g. Merancang dan menyelesaikan media pembelajaran. Bagaimana penyelesaian tugas. Apakah semua tugas bisa diselesaikan. Berapa lama waktu yang dibutuhkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴³ Nur hamim , dkk, *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011* (Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2011), 90-91.

- h. Melakukan uji coba dan evaluasi. Sebelum media digunakan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya diuji cobakan terlebih dahulu dan dievaluasi keandalannya.
- i. Melakukan perbaikan
- j. Melakukan evaluasi penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Media Audio Visual

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Menurut Sanaki, “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film. Sedangkan Rinanto⁴⁴ menyatakan bahwa:

media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lebih lanjut Rinanto mengungkapkan bahwa “media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton”. Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Rinanto menambahkan bahwa media audio visual

⁴⁴ Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 21.

terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan *software* bisa dinikmati contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.

Suleiman⁴⁵ mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang 'audible' artinya dapat didengar dan alat-alat yang 'visible' artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio-visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.

Rinanto⁴⁶ menguraikan media audio visual ke dalam dua unsur pokok yaitu: (1) media visual contohnya gambar, foto, *slide*, cerita bergambar, dan sebagainya; (2) media audio misalnya radio, kaset, tape-recorder, piringan hitam, dan sebagainya. Adapun Suleiman⁴⁷ mengklasifikasikan alat-alat audio-visual sebagai berikut: (1) alat-alat audio contohnya kaset, tape-recorder, dan radio; (2) alat-alat visual yang terdiri dari alat-alat visual dua dimensi (pada bidang yang tidak transparan misalnya grafik, diagram, bagan poster, dan foto; dan pada bidang yang transparan misalnya slide, film strip, lembaran transparan untuk OHP, dan

⁴⁵ Suleiman, Amir Hamzah, *Media audio Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia, 1985), 11.

⁴⁶ Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Kanisius, 1982), 22-43.

⁴⁷ Suleiman, Amir Hamzah, *Media audio Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia, 1985), 26-27.

sebagainya), dan alat-alat visual tiga dimensi contohnya benda asli, model, diorama, dan lain-lain; (3) alat-alat audio-visual contohnya film bersuara, dan televisi.

Selanjutnya Rinanto⁴⁸ menjabarkan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

- a. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa: pengalaman yang dimiliki setiap siswa berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab siswa sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua siswa dapat menikmatinya.
- b. Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh siswa, hal tersebut disebabkan oleh: 1) obyek yang terlalu besar misalnya gunung atau obyek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; 2) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (3) rintangan-

⁴⁸ Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 53-55.

rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.

- c. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang masalah gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa.

Rinanto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis⁴⁹. Adapun menurut Suleiman⁵⁰ (1985: 17), fungsi media audio visual yaitu: (1) mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian; (2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

⁴⁹ Andre Rinanto, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1982), 63.

⁵⁰ Suleiman, Amir Hamzah, *Media audio Visual untuk Pengajaran, penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta: Gramedia, 1985), 17.

Brown⁵¹ (2000: 122) menyatakan bahwa:

Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input.

Pendapat Brown di atas dapat diartikan bahwa pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan-bagan, gambar-gambar, dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio lebih suka mendengarkan ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan keduanya yaitu media audio dan media visual.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai manfaat yang beragam diantaranya dengan menghadirkan media audio visual maka semua anak didik dapat menikmati media tersebut sekaligus menyerap ilmu melalui media itu. Selanjutnya, media audio visual dapat menghadirkan benda-benda, beberapa objek dan gerakan-gerakan tertentu yang sekiranya sulit menghadirkan hal-hal tersebut langsung di dalam kelas. Selain itu, media audio visual memungkinkan siswa lebih tertarik dalam mempelajari bahasa Prancis karena melalui media tersebut disajikan suara sekaligus gambar yang mendukung proses pembelajaran. Jadi siswa tidak semata-mata

⁵¹ Brown, H. Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching* (New York:Longman,Inc, 2000), 122.

disuguhkan suara saja baik dari pengajar atau pun media lain, tetapi juga disajikan gambar yang membuat siswa lebih cepat memahami apa yang diajarkan.

9. Media Film Animasi untuk Pembelajaran

Media film animasi merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media ini memiliki kemampuan lebih baik dan lebih menarik karena melibatkan indera pendengar dan indera penglihatan yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran⁵².

Media audio visual dapat dibagi menjadi tiga, yaitu media auditif, media visual, dan media audio visual. Media auditif adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki suara. Contohnya radio dan rekaman suara. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contohnya film slide, foto, lukisan dan berbagai bentuk bahan yang dicetak lainnya. Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Contohnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya.

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2006), 170.

Menurut Suleiman⁵³, ada empat tahap cara menggunakan media film dalam pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap penerapan, dan tahap kelanjutan. Tahap persiapan meliputi; mempelajari tujuan, mempersiapkan pelajaran, memilih alat yang cocok, berlatih menggunakan alat, dan memeriksa tempat. Tahap penyajian meliputi; menyusun kata pendahuluan, menarik pendahuluan, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan berpenampilan yang baik. Tahap penerapan meliputi; praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian, dan diskusi. Tahap kelanjutan merupakan tahap penarikan kesimpulan.

Dalam penyampaian pesan pada materi, animasi menjadi pilihan yang sering digunakan dalam memilih visualisasi penyampaian dengan melihat keefektifannya dalam membantu pemahaman mahasiswa. Animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan⁵⁴. Di dalam presentasi, animasi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya⁵⁵:

- a. Menarik perhatian dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras;
- b. Memperindah tampilan presentasi;
- c. Memudahkan susunan presentasi;

⁵³ Suleiman, Amir Hamzah, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia, 1988), 20-23.

⁵⁴ Agus Suheri, *Animasi Multimedia Pembelajaran* (Jurnal Media Teknologi, Vol.2. No.1) (Cianjur:Universitas Suryakencana), 2.

⁵⁵ Agus Suheri, *Animasi Multimedia Pembelajaran* (Jurnal Media Teknologi, Vol.2. No.1) (Cianjur:Universitas Suryakencana), 26

- d. Mempermudah penggambaran dari suatu materi.

Animasi multimedia dapat memberikan visual yang lebih dinamik serta menarik kepada yang melihat karena animasi memungkinkan sesuatu yang mustahil atau kompleks berlaku di dalam kehidupan sebenarnya direalisasikan dalam sebuah tampilan visual multimedia.

Ada beberapa format animasi, diantaranya⁵⁶:

- a. Animasi Tanpa Sistem Kontrol.

Animasi ini hanya memberikan gambaran kejadian sebenarnya (behavioral realism), tanpa ada kontrol sistem. Misal untuk pause, memperlambat kecepatan pergantian frame, zoom in, zoom out dll.

- b. Animasi Dengan Sistem Kontrol.

Animasi ini dilengkapi dengan tombol kontrol. Misal tombol untuk pause, zoom in, zoom out, dll.

- c. Animasi Manipulasi Langsung.

Animasi manipulasi langsung menyediakan fasilitas untuk pengguna berinteraksi langsung dengan kontrol navigasi (misal tombol dan slider). Pengguna bebas untuk menentukan arah perhatian. Menekan tombol atau menggeser slider akan menyebabkan perubahan keadaan. Hasilnya dapat langsung dilihat dan kejadiannya dapat diulang-ulang.

⁵⁶ Dini, Utami, *Animasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta:UNY, 2007), 1.

Animasi dengan sistem kontrol memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan animasi dengan kemampuan mereka dalam menyerap informasi. Dibandingkan dengan animasi yang tidak dilengkapi sistem kontrol, bisa jadi tampilan animasi yang terlalu cepat, sehingga pengguna tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan suatu detil tertentu.

Media animasi itu sendiri memiliki beberapa konsep, diantaranya⁵⁷:

a. Movie

Animasi yang anda buat dalam flash secara umum disebut dengan movie. Dalam membuat animasi maka seseorang akan mengatur jalan cerita dari animasi tersebut. Membuat beberapa obyek dan merangkainya menjadi suatu bagian yang bermakna tertentu. Suatu movie terkadang terdiri dari beberapa animasi yang terkadang disebut movie clip. Clip-clip movie tersebut dapat dirangkai kembali menjadi movie baru. Suatu animasi movie clip akan dijalankan dalam suatu skenario yang dapat dianalogkan suatu episode.

⁵⁷ Fikri Alami, *Pembuatan Media Pembelajaran dengan Macromedia Flash MX 2004*(Lampung:Universitas Lampung), 7.

b. Obyek

Sebelum membuat animasi maka terlebih dahulu anda akan membuat obyek. Baru kemudian anda akan mengatur gerakan-gerakan dari obyek tersebut. Flash menyediakan tool untuk membuat obyek sederhana seperti garis, lingkaran, persegi empat.

c. Teks

Pada toolbox disediakan fasilitas untuk menulis teks. Dengan teks anda dapat menulis pesan yang akan anda sampaikan pada animasi anda. Selain itu pesan/ teks dapat anda buat dalam bentuk animasi. Anda dapat menjalankan teks sesuai dengan animasi yang anda inginkan. Dalam flash teks dikategorikan dalam 3 jenis yaitu, teks statis label, teks dinamis dan teks input.

d. Sound

Animasi yang dibuat dapat disertakan dengan sound agar tampak lebih menarik. Penambahan sound pada suatu movie akan memperbesar ukuran file anda. Format sound yang dapat anda pergunakan dalam flash dapat bermacam- macam seperti WAV, MP3. Anda dapat mengimport sound dari luar tetapi untuk sound-sound tertentu telah disediakan di dalam program flash.

Media animasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya⁵⁸:

a. Animasi Cell

Kata cell berasal dari kata “celluloid” merupakan materi yang digunakan untuk membuat film gambar bergerak pada tahun-tahun awal animasi. Animasi cell biasanya merupakan lembaran-lembaran yang membentuk animasi tunggal. Masing-masing cell merupakan bagian yang terpisah, misalnya antara obyek dengan latar belakangnya, sehingga dapat saling bergerak mandiri.

b. Animasi Frame

Animasi frame adalah bentuk animasi paling sederhana. Contohnya ketika kita membuat gambar-gambar yang berbeda-beda gerakannya pada sebuah tepian buku kemudian kita buka buku itu dengan menggunakan jempol secara cepat maka gambar akan kelihatan bergerak.

c. Animasi Sprite

Pada animasi sprite, gambar digerakkan dengan latar belakang yang diam. Sprite adalah bagian dari animasi yang bergerak secara mandiri, seperti misalnya: burung terbang, planet berotasi, bola memantul, ataupun logo yang berputar.

⁵⁸ Rachmat, *Animasi Sebagai Media Informasi* (Bandung:Multikom, 2005), 46.

d. Animasi Path

Animasi path adalah animasi dari obyek yang bergerak sepanjang garis kurva yang ditentukan sebagai lintasan. Misalnya dalam pembuatan animasi kereta api, pesawat terbang, burung dan lain-lain yang membutuhkan lintasan gerak tertentu. Pada kebanyakan animasi path dilakukan juga efek looping yang membuat gerakan path terjadi secara terus menerus.

e. Animasi Spline

Spline adalah representasi matematis dari kurva. Sehingga gerakan obyek tidak hanya mengikuti garis lurus melainkan berbentuk kurva.

f. Animasi Vektor

Vektor adalah garis yang memiliki ujung pangkal, arah, dan panjang. Animasi vektor mirip dengan animasi sprite, tetapi animasi sprite menggunakan bitmap sedangkan animasi vektor menggunakan rumus matematika untuk menggambarkan spritenya.

g. Animasi Karakter

Animasi karakter biasanya terdapat di film kartun. Semua bagian dalam film kartun selalu bergerak bersamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terlepas dari jenis animasinya, yang terpenting adalah memberikan efek hidup (visual efek) pada gambar atau obyek.

Visual efek dapat dibuat dengan cara:

- 1) Motion dynamics, efek yang disebabkan perubahan posisi terhadap waktu.
- 2) Update dynamics, efek yang disebabkan perubahan pada suatu obyek (bentuk, warna, struktur, dan tekstur).
- 3) Perubahan cahaya, posisi, orientasi, dan fokus kamera.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan, memperbaiki serta memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Margorejo III/405 Surabaya.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas SDN Margorejo III/405 Surabaya yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan..

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas siswa kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015
2. Variabel Proses : Pembelajaran PAI materi Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi.
3. Variabel Output : Hasil Belajar siswa kelas III SDN Margorejo III/405 Surabaya.

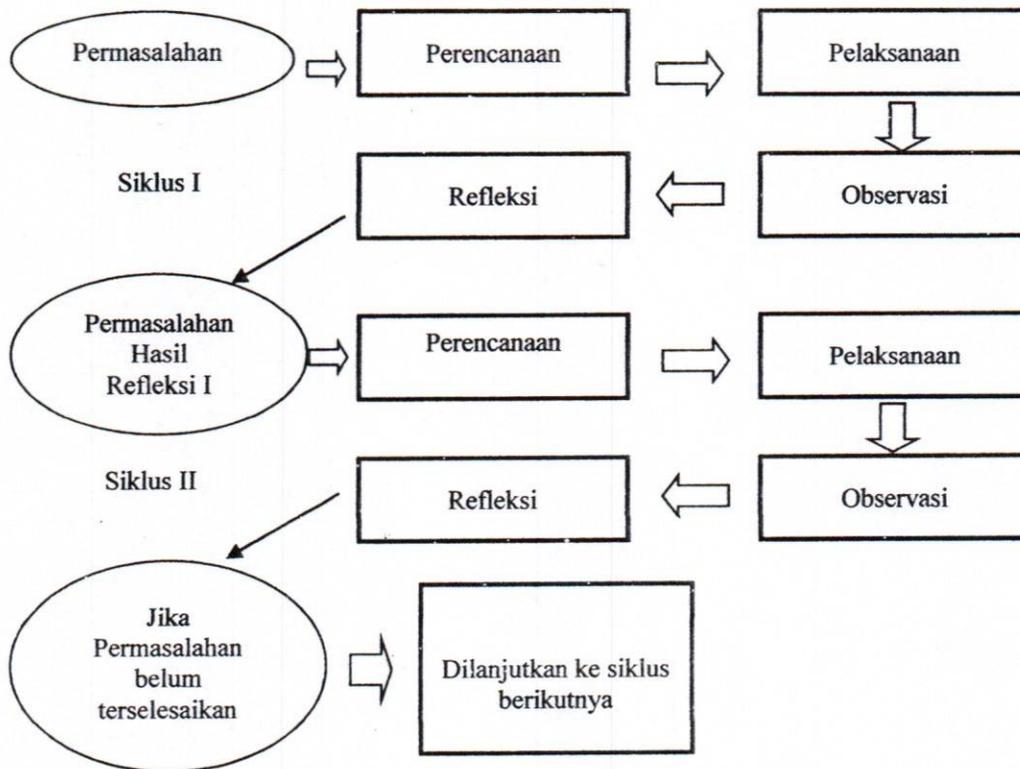
D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus².

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

² Sukayati, *Penelitian tindakan kelas di SD* (Yogyakarta:Depdiknas, 2008), 18.

Peneliti menggambarkan rangkaian kegiatan penelitian secara keseluruhan yang dimulai dari tahap refleksi awal, siklus I, siklus II dan siklus-siklus berikutnya dalam sebuah skema seperti yang tersebut di bawah ini:



Gambar 3.1 Skema Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Secara garis besar rangkaian kegiatan tersebut dalam dijelaskan sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya, dimana kegiatan belajar mengajar mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Qur'an masih belum didukung oleh pemilihan media pembelajaran yang dapat merangsang antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan yang telah dibuat ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Rencana tindakan yang dilakukan antara lain:

- a. Merumuskan indikator kinerja yang akan dicapai.
- b. Menyusun RPP.
- c. Mendesain materi ke dalam film animasi.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- e. Lembar observasi aktivitas siswa.
- f. Menyusun angket respons siswa.
- g. Menyusun soal tes akhir siklus beserta kunci jawabannya.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan yang telah dibuat.

Adapun siklus tindakan yang dilakukan adalah sbb :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru meminta semua siswa untuk berdo'a bersama.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengulang kembali uraian tentang huruf, kata dan kalimat dalam Alquran secara ringkas.
- 5) Guru memberikan motivasi dengan memperlihatkan film animasi yang berkaitan mengenai cara menulis huruf, kata dan kalimat dalam Alquran.
- 6) Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi dari film animasi yang telah ditampilkan.
- 7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan film animasi tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung.
 - 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan film animasi yang telah dilihat.
 - 3) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung sebagaimana dilihat dalam film animasi yang baru saja ditampilkan.
-

- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.
- 5) Guru membagikan LKS kepada semua siswa.
- 6) Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.
- 7) Guru berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- 8) Guru meminta kepada beberapa siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 9) Guru meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan serta memberi tanggapan laporan yang dilakukan oleh temannya..
- 10) Guru memberi penguatan materi dengan cara memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan soal yang ada dalam LKS.
- 11) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Untuk lebih memahami siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi berupa soal tes.
- 2) Guru memberikan program tindak lanjut.

3) Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

4. Observasi (pengamatan)

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran³. Dalam kegiatan ini peneliti mengobservasi hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa, yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengobservasi peningkatan hasil belajar adalah berupa tes.

5. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Dari kegiatan refleksi ini akan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan dalam tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan di siklus berikutnya.

³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), 64.

E. Data dan Cara Pengumpulannya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Quran dengan menggunakan media film animasi. Lembar observasi aktivitas guru ini diisi oleh observer di setiap pertemuan.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Quran dengan menggunakan media film animasi.

c. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes ini dipergunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Quran dengan menggunakan media film animasi.

2. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

Adapun analisis data dari masing-masing data yang terkumpul melalui instrumen-instrumen yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Teknik analisis data hasil lembar observasi aktivitas guru menggunakan teknik skala lajuan (*Rating Scalle*). *Rating Scale* merupakan instrumen pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi yang menyatakan posisi tertentu dalam hubungannya dengan yang lain⁴. Dalam lembar observasi aktivitas guru ini, peneliti menggunakan skala 3 (tiga). Ketentuan dari ketiga skala tersebut adalah :

3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Rumus untuk skor akhir yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times \text{skala (3)}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Klasifikasi Penilaiannya adalah :

Tabel 3.1

Klasifikasi Skor Akhir Observasi Aktivitas Siswa

Skor Akhir	Klasifikasi
$2,34 < SA \leq 3,00$	Baik
$1,67 < SA \leq 2,34$	Cukup
$1 < SA \leq 1,67$	Kurang

⁴ Eko Putro widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 148.

b. Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

Teknik analisis data hasil lembar observasi aktivitas siswa menggunakan teknik pengamatan secara langsung tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dikarenakan jumlah siswa yang diobservasi sangat banyak, maka dalam pelaksanaan observasinya, peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

Untuk mengetahui aktivitas siswa yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari jumlah terbanyak dari hasil observasi siswa tiap aspeknya. Adapun butir-butir aktivitas siswa yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Antusias mengikuti pembelajaran
2. Memperhatikan penjelasan guru.
3. Merespons pertanyaan guru.
4. Menyelesaikan LKS.
5. Keberanian mengajukan pertanyaan.
6. Melaporkan hasil kerja.

Teknik analisis data hasil observasi aktivitas siswa sama dengan teknik analisis data observasi aktivitas guru.

c. Data Tes Hasil Belajar

1) Nilai rata-rata

Nilai rata-rata dari hasil tes formatif dirumuskan ⁵:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad \text{Dengan : } \bar{x} = \text{Nilai rata-rata}$$

x_i = Nilai siswa ke-i

n = jumlah siswa

$i = 1, 2, \dots, n$

2) Ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas dalam pembelajarannya jika nilai hasil belajarnya minimal 75 (KKM sekolah), dan siswa dikatakan tidak tuntas jika nilai hasil belajarnya di bawah 75 (KKM sekolah).

Persentasi ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan

rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

F. Indikator Kinerja

Untuk mengukur keberhasilan suatu penelitian diperlukan adanya indikator kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

⁵ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2005), 67.

1. Skor akhir lembar observasi aktivitas guru dan siswa minimal >2,34 (artinya penerapan multimedia film animasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam Materi baca tulis al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik).
2. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 65% dari jumlah siswa.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam rangka untuk kelancaran pelaksanaan dan untuk memaksimalkan keberhasilan penelitian, telah dibentuk tim peneliti yang terdiri dari :

1. Ketua

Nama :

Tempat & Tgl lahir :

NIM

Alamat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jabatan dalam penelitian :

2. Anggota

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Jabatan dalam penelitian :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SDN. Margorejo III/405 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas diperoleh permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian (pra siklus) di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Pradani Novianto	75	Tuntas
2	Muchammad Syifa	60	Tidak Tuntas
3	Adinda Aprilia	60	Tidak Tuntas
4	Aliyah Amin	75	Tuntas
5	Bahira Istiqfari S	70	Tidak Tuntas
6	Dewangga Adilia P.	50	Tidak Tuntas
7	Dhani Anam	40	Tidak Tuntas

8	Dinda Nayla	50	Tidak Tuntas
9	Dzakira Apsari N.	50	Tidak Tuntas
10	Edwin Susanto	75	Tuntas
11	Eka Noufan P.	60	Tidak Tuntas
12	Herdiani R.	60	Tidak Tuntas
13	Herlangga Hega F.	60	Tidak Tuntas
14	Luna Aura R.	50	Tidak Tuntas
15	Mahsa Ramaniya	50	Tidak Tuntas
16	Mico Priyanto P.	40	Tidak Tuntas
17	M. Noer Efendi	50	Tidak Tuntas
18	M. Ilham Akbar P.	50	Tidak Tuntas
19	M. Rafi Solehuddin	50	Tidak Tuntas
20	M. Syafi Ramadhan	50	Tidak Tuntas
21	Nanda Auliya A.	50	Tidak Tuntas
22	Nazwa Sabrina	60	Tidak Tuntas
23	Qolbiyah Aska N.	75	Tuntas
24	Rassya Akbar R.	75	Tuntas
25	Retno Ayu Suminar	75	Tuntas
26	Septian Israndy	50	Tidak Tuntas
27	Tegar Bhakti F.	50	Tidak Tuntas
28	Wendy Aditma P.	40	Tidak Tuntas
29	Widya Ika Ningrum	75	Tuntas
30	Aura Balqis	75	Tuntas
Jumlah		1750	
Rata-rata		58,33	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		8	
Ketuntasan Klasikal		27%	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian (pra siklus) siswa kelas III tersebut adalah 58,33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tersebut masih berada di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar secara klasikal diketahui sebesar 27%. Berdasarkan hasil refleksi terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas III tersebut, maka peneliti membuat perencanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, yaitu menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi..

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus I

Siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain materi ke dalam film animasi, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 08 April 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 08.10 – 9.20 WIB.

Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya "Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?", secara serentak siswa menjawab "Tidak ada, Pak". Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa "Bagaimana kabar kalian hari ini?", mereka serentak menjawab "Alhamdulillah, kabar kami baik-baik, Pak". Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi mengulang kembali uraian tentang huruf, kata dan kalimat dalam Alquran secara ringkas. Kemudian peneliti

memotivasi siswa memperlihatkan film animasi yang berkaitan mengenai cara menulis huruf, kata dan kalimat dalam Alquran. Setelah tayangan berakhir, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait tayangan film animasi tersebut, namun dalam tahap ini siswa masih belum mampu menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Untuk selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa

materi yang akan dibahas pada hari tersebut adalah tentang baca tulis al-Qur'an.

Memasuki kegiatan inti peneliti mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan film animasi tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung. Setelah tampilan film animasi berakhir, kembali peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang ada dalam film animasi. Namun siswa juga masih belum berani menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti.

Tahapan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan menjelaskan tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung sebagaimana dilihat dalam film animasi yang baru saja ditampilkan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Peneliti melanjutkan tahapan pembelajaran berikutnya dengan membagikan LKS kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa pun mengerjakan LKS tersebut, namun masih banyak siswa yang belum mengerti dan tampak bingung terhadap soal yang ada dalam LKS. Melihat kondisi ini, peneliti berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa yang tampak kesulitan.

Dengan bimbingan peneliti, akhirnya semua siswa dapat menyelesaikan LKS dengan baik.

Tahapan pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan meminta kepada beberapa siswa untuk melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. Peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan bertanya atas penyampaian temannya yang dirasa masih belum dimengerti. Namun dalam tahap ini, tidak satu pun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan suasana yang agak ramai, karena siswa masih sibuk berbicara sendiri. Peneliti berusaha agak keras untuk menenangkan kelas, setelah suasana tenang peneliti juga memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari dengan cara membahas soal yang ada dalam LKS. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Dalam rangka untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan

dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan akhirnya pelajaran hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Pradani Novianto	90	Tuntas
2	Muchammad Syifa	80	Tuntas
3	Adinda Aprilia	80	Tuntas
4	Aliyah Amin	100	Tuntas
5	Bahira Istiqfari S	100	Tuntas
6	Dewangga Adilia P.	70	Tidak Tuntas
7	Dhani Anam	80	Tuntas
8	Dinda Nayla	80	Tuntas
9	Dzakira Apsari N.	70	Tidak Tuntas
10	Edwin Susanto	90	Tuntas
11	Eka Noufan P.	70	Tidak Tuntas
12	Herdiani R.	80	Tuntas
13	Herlangga Hega F.	80	Tuntas
14	Luna Aura R.	70	Tidak Tuntas
15	Mahsa Ramaniya	70	Tidak Tuntas
16	Mico Priyanto P.	70	Tidak Tuntas
17	M. Noer Efendi	70	Tidak Tuntas
18	M. Ilham Akbar P.	70	Tidak Tuntas
19	M. Rafi Solehuddin	60	Tidak Tuntas

20	M. Syafi Ramadhan	60	Tidak Tuntas
21	Nanda Auliya A.	70	Tidak Tuntas
22	Nazwa Sabrina	70	Tidak Tuntas
23	Qolbiyah Aska N.	80	Tuntas
24	Rassya Akbar R.	80	Tuntas
25	Retno Ayu Suminar	90	Tuntas
26	Septian Israndy	60	Tidak Tuntas
27	Tegar Bhakti F.	70	Tidak Tuntas
28	Wendy Aditma P.	60	Tidak Tuntas
29	Widya Ika Ningrum	90	Tuntas
30	Aura Balqis	80	Tuntas
Jumlah		2290	
Rata-rata		76,33	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		15	
Ketuntasan Klasikal		50%	

Tabel 4.2 di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus I adalah 76,33. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus I tersebut sebanyak 15 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 50%.

Tabel 4.2 di atas juga menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih belum dikatakan berhasil, karena masih belum mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Selain hasil belajar siswa, sasaran observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh gambaran tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I tersebut.

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I termuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru		Skor Penilaian		
		1	2	3
A	KEGIATAN AWAL			
	1. Guru mengucapkan salam			√
	2. Guru mengajak berdoa			√
	3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa			√
	4. Guru melakukan apersepsi		√	
	5. Guru memotivasi siswa		√	
	6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa			√
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√
B	KEGIATAN INTI			
	1. Guru mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan film animasi tentang cara			√

merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung.			
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan film animasi yang telah dilihat.		√	
3. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung sebagaimana dilihat dalam film animasi yang baru saja ditampilkan		√	
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.		√	
5. Guru membagikan LKS kepada semua siswa.			√
6. Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.			√
7. Guru berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengerjakan LKS yang telah dibagikan		√	
8. Guru meminta kepada beberapa siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.		√	
9. Guru meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan serta memberi tanggapan laporan yang dilakukan oleh temannya		√	

	10. Guru memberi penguatan materi dengan cara memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan soal yang ada dalam LKS.		√	
	11. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		√	
C	KEGIATAN AKHIR			
	1. Guru memberikan soal tes			√
	2. Guru memberikan program tindak lanjut			√
	3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam			√
	Jumlah Masing-masing item	0	20	33
	Jumlah Keseluruhan Skor	53		
	Skor Akhir	2,52		
	Kriteria	Baik		

Skor akhir (SA) penilaian aktivitas guru dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times \text{Skala} \\
 &= \frac{53}{63} \times 3 \\
 &= 2,52
 \end{aligned}$$

Berdasarkan klasifikasi skor akhir penilaian aktivitas guru yang telah ditentukan, maka skor akhir aktivitas guru pada siklus I masuk dalam kategori baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Antusiasme mengikuti pelajaran		√	
2	Memperhatikan penjelasan guru		√	
3	Menyelesaikan LKS			√
4	Merespons pertanyaan guru		√	
5	Keberanian mengajukan pertanyaan		√	
6	Melaporkan hasil kerja		√	
Jumlah Skor		0	10	3
Jumlah Skor keseluruhan		13		
Skor Akhir		2,16		
Klasifikasi		Cukup		

Skor akhir (SA) penilaian aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\text{Skor Akhir (SA)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times \text{Skala}$$

$$= \frac{13}{18} \times 3$$

$$= 2,16$$

Berdasarkan klasifikasi skor akhir penilaian aktivitas siswa yang telah ditentukan, maka skor akhir aktivitas siswa pada siklus I masuk dalam kategori klasifikasi cukup.

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah menyelesaikan LKS .

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan medi film animasi. Hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

1) Peneliti masih belum maksimal dalam melaksanakan tahap apersepsi dan tahap pemberian motivasi terhadap siswa, sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan seksama. Dalam siklus II peneliti harus melakukan apersepsi dengan lebih menarik lagi dan memberikan motivasi yang lebih mantap kepada siswa, sehingga semua siswa bisa terdorong untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran..

2) Pada tahap pembuatan kesimpulan, peneliti masih kurang melibatkan siswa dalam penyusunan kesimpulannya sehingga siswa kurang memahami dengan benar tentang kesimpulan yang telah disusun. Pada siklus II, peneliti harus mampu memberikan rangsangan kepada semua siswa agar siswa dapat

lebih terlibat dalam penyusunan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

- 3) Diskusi kelas yang dilakukan masih belum bisa berjalan dengan baik. Ditemukan beberapa siswa yang berisik dan tidak memperhatikan presentasi dari perwakilan siswa. Pada siklus II peneliti harus lebih tegas dalam memberikan instruksi dan arahan agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi kelas.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan di banding hasil belajar pras siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

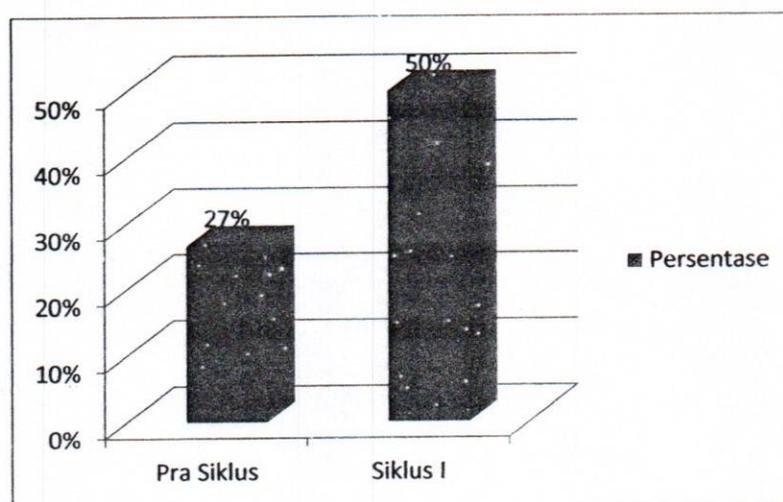
Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra siklus dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I
1	Rata-rata	58,33	76,33
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	8	15
3	Ketuntasan Klasikal	27%	50%

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 58,33 menjadi 76,33. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 8 siswa menjadi 15 siswa.

Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 27% menjadi 50%.

Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.1

Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Gambar 4.1 di atas memberikan gambaran bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil karena masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75%

dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini menuntut peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

3. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus

I. Adapun tahap-tahap dalam siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini diisi dengan menentukan indikator kinerja yang akan dicapai, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain materi ke dalam film animasi, menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun soal tes akhir siklus, menyusun kunci jawaban soal tes akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*observation*)

Proses pelaksanaan tindakan bersamaan dengan tahapan observasi. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 08.10 – 9.20 WIB.

Pada awal pembelajaran peneliti membuka dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengajak kepada semua siswa untuk berdo'a bersama untuk mengawali pelajaran. Siswa pun berdo'a bersama seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan presensi

kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?”, secara serentak siswa menjawab “Tidak ada, Pak”. Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini?”, mereka serentak menjawab “Alhamdulillah, kabar kami baik-baik, Pak”. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi mengulang kembali uraian tentang huruf, kata dan kalimat dalam Alquran secara ringkas. Kemudian peneliti memotivasi siswa memperlihatkan film animasi yang berkaitan mengenai cara menulis huruf, kata dan kalimat dalam Alquran. Setelah tayangan berakhir, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait tayangan film animasi tersebut. Untuk selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dibahas pada hari tersebut adalah tentang baca tulis al-Qur’an.

Memasuki kegiatan inti peneliti mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan film animasi tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung. Setelah tampilan film animasi berakhir, kembali peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang ada dalam film animasi. Dalam tahap ini sudah ada beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti.

Tahapan pembelajaran berikutnya dilakukan oleh peneliti dengan menjelaskan tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf

hijaijah sambung sebagaimana dilihat dalam film animasi yang baru saja ditampilkan. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa terhadap penjelasan yang telah disampaikan oleh peneliti.

Peneliti melanjutkan tahapan pembelajaran berikutnya dengan membagikan LKS kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa pun mengerjakan LKS tersebut, namun masih banyak siswa yang belum mengerti dan tampak bingung terhadap soal yang ada dalam LKS. Melihat kondisi ini, peneliti berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa yang tampak kesulitan. Dengan bimbingan peneliti, akhirnya semua siswa dapat menyelesaikan LKS dengan baik.

Tahapan pembelajaran selanjutnya dilakukan oleh peneliti dengan meminta kepada beberapa siswa untuk melaporkan hasil kerjanya di depan kelas. Peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan bertanya atas penyampaian temannya yang dirasa masih belum dimengerti. Diskusi kelas pada siklus II ini sudah mulai berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan suasana lebih kondusif, sudah tidak ditemui lagi siswa yang berisik. Peneliti

memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari dengan cara membahas soal yang ada dalam LKS. Untuk selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.

Dalam rangka untuk lebih memahami siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dan akhirnya pelajaran hari itu ditutup oleh peneliti dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Data hasil tes yang diberikan oleh peneliti, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Hasil Belajar Siswa Siku II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Pradani Novianto	90	Tuntas
2	Muchammad Syifa	90	Tuntas
3	Adinda Aprilia	80	Tuntas
4	Aliyah Amin	100	Tuntas
5	Bahira Istiqfari S	100	Tuntas
6	Dewangga Adilia P.	80	Tuntas
7	Dhani Anam	80	Tuntas
8	Dinda Nayla	80	Tuntas

9	Dzakira Apsari N.	80	Tuntas
10	Edwin Susanto	90	Tuntas
11	Eka Noufan P.	80	Tuntas
12	Herdiani R.	80	Tuntas
13	Herlangga Hega F.	80	Tuntas
14	Luna Aura R.	70	Tidak Tuntas
15	Mahsa Ramaniya	70	Tidak Tuntas
16	Mico Priyanto P.	70	Tidak Tuntas
17	M. Noer Efendi	80	Tuntas
18	M. Ilham Akbar P.	80	Tuntas
19	M. Rafi Solehuddin	90	Tuntas
20	M. Syafi Ramadhan	70	Tidak Tuntas
21	Nanda Auliya A.	90	Tuntas
22	Nazwa Sabrina	80	Tuntas
23	Qolbiyah Aska N.	80	Tuntas
24	Rassya Akbar R.	80	Tuntas
25	Retno Ayu Suminar	90	Tuntas
26	Septian Israndy	80	Tuntas
27	Tegar Bhakti F.	80	Tuntas
28	Wendy Aditma P.	60	Tidak Tuntas
29	Widya Ika Ningrum	90	Tuntas
30	Aura Balqis	90	Tuntas
Jumlah		2460	
Rata-rata		82,00	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar		25	
Ketuntasan Klasikal		83%	

Tabel 4.6 di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata nilai tes siswa pada akhir siklus II adalah 82,00. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus II tersebut sebanyak 25 siswa, sehingga dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal adalah sebesar 83%.

Tabel 4.6 di atas juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target minimal yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Selain hasil belajar siswa, sasaran observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh gambaran tentang keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tersebut.

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus II termuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru		Skor Penilaian		
		1	2	3
A	KEGIATAN AWAL			
	1. Guru mengucapkan salam			√
	2. Guru mengajak berdoa			√
	3. Guru melakukan presensi kehadiransiswa			√
	4. Guru melakukan apersepsi			√
	5. Guru memotivasi siswa			√
	6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa			√
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√
B	KEGIATAN INTI			
	1. Guru mengajak siswa untuk menyaksikan tayangan film animasi tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung.			√
	2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hal yang berkaitan dengan film animasi yang telah dilihat.		√	
	3. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang cara merangkaikan huruf-huruf menjadi huruf hijaiyah sambung sebagaimana dilihat dalam film animasi yang baru saja ditampilkan		√	

4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dari penjelasan guru.		√	
5.	Guru membagikan LKS kepada semua siswa.			√
6.	Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang telah disediakan.			√
7.	Guru berkeliling untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengerjakan LKS yang telah dibagikan			√
8.	Guru meminta kepada beberapa siswa untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.		√	
9.	Guru meminta kepada siswa yang lain untuk memperhatikan serta memberi tanggapan laporan yang dilakukan oleh temannya			√
10.	Guru memberi penguatan materi dengan cara memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan soal yang ada dalam LKS.		√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√
C	KEGIATAN AKHIR			
1.	Guru memberikan soal tes			√
2.	Guru memberikan program tindak lanjut			√
3.	Guru menutup pelajaran dengan membaca			√

hamdalah dan salam			
Jumlah Masing-masing item	0	10	48
Jumlah Keseluruhan Skor	58		
Skor Akhir	2,76		
Kriteria	Baik		

Skor akhir (SA) penilaian aktivitas guru dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SA &= \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times \text{Skala} \\
 &= \frac{58}{63} \times 3 \\
 &= 2,76
 \end{aligned}$$

Berdasarkan klasifikasi skor akhir penilaian aktivitas guru yang telah ditentukan, maka skor akhir aktivitas guru pada siklus II masuk dalam kategori baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Antusiasme mengikuti pelajaran			√
2	Memperhatikan penjelasan guru			√
3	Menyelesaikan LKS			√
4	Merespons pertanyaan guru		√	
5	Keberanian mengajukan pertanyaan		√	
6	Melaporkan hasil kerja		√	

Jumlah Skor	0	6	9
Jumlah Skor keseluruhan	15		
Skor Akhir	2,5		
Klasifikasi	Baik		

Skor akhir (SA) penilaian aktivitas siswa dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir (SA)} &= \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times \text{Skala} \\ &= \frac{15}{18} \times 3 \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan klasifikasi skor akhir penilaian aktivitas siswa yang telah ditentukan, maka skor akhir aktivitas siswa pada siklus II masuk dalam kategori klasifikasi baik.

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah antusiasme mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan menyelesaikan LKS .

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan medi film animasi. Hal-hal yang ditemukan pada siklus II adalah:

- 1) Peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan tahap apersepsi dan tahap pemberian motivasi terhadap siswa, sehingga sehingga siswa tampak termotivasi dan antusias untuk mengikuti pelajaran dengan seksama.
- 2) Pada tahap pembuatan kesimpulan, peneliti sudah melibatkan siswa dalam penyusunan kesimpulannya sehingga sebagian besar siswa sudah memahami dengan benar tentang kesimpulan yang telah disusun.
- 3) Diskusi kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan lebih baik dibanding pada siklus I. sudah tidak terdapat lagi siswa yang berisik. Dan juga ditemukan ada beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan.

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Skor akhir	2,52	2,76
2	Kriteria	Baik	Baik

Dari Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas guru yang ingin dicapai, yaitu minimal dalam kategori baik.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10**Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I dan II**

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata skor akhir	2,16	2,5
2	Kriteria	Cukup	Baik

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas siswa yang ingin dicapai, yaitu minimal dalam kategori baik.

Dari hasil tes yang dilakukan pada pras siklus, siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut :

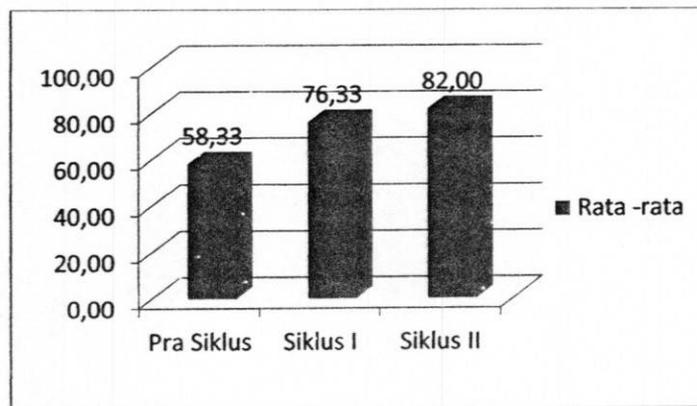
Tabel 4.11**Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pras Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	58,33	76,33	82,00
2	Jumlah siswa tuntas belajar	8	15	25
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	27%	50%	83%

Dari Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, ke siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 58,33 menjadi 76,33 dan akhirnya menjadi 82,00. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pras siklus ke siklus I dan siklus II juga

mengalami peningkatan, yaitu dari 27% menjadi 50% dan akhirnya menjadi 83%.

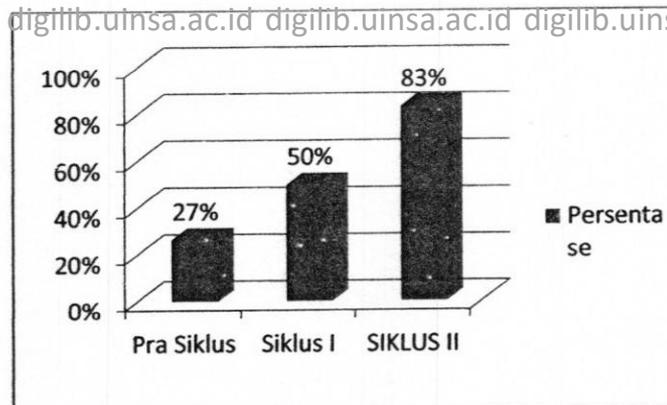
Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pras siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4.2

Diagram Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari Gambar 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Dari gambar 4.3 tersebut juga diketahui pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 75% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil tes yang dilakukan di akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah masuk dalam kategori baik. Sedangkan dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sudah melewati target minimal yang ingin dicapai, yaitu minimal 75%. Dengan hasil ini maka tindakan pada siklus II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sudah dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus

berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan deskripsi data yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan multimedia film animasi dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari dua hasil perbandingan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, skor akhir observasi aktivitas guru adalah 2,52 termasuk dalam kriteria baik (B). Sedangkan, sedangkan pada siklus II sebesar 2,76, termasuk dalam kategori baik (B). . Hal ini berarti pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Skor akhir aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,24. Peningkatan skor akhir aktivitas guru tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, skor akhir observasi aktivitas siswa adalah sebesar 2,16, termasuk dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada siklus II sebesar 2,5, termasuk dalam kategori baik (B). skor akhir observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,34.

Adapun langkah-langkah penerapan media film animasi pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Qur'an adalah sbb:

- a. Guru membuat skenario drama/cerita yang menceritakan tentang pentingnya belajar tentang baca tulis al-Qur'an.
- b. Guru mendesain skenario drama tersebut ke dalam film animasi dengan berbagai kreasi yang dapat mendorong motivasi siswa.
- c. Guru mendesain materi pembelajaran yang dipelajari ke dalam film animasi sedemikian sehingga siswa dengan mudah dapat memahami tentang materi yang disajikan.
- d. Guru menyiapkan LKS yang berkaitan dengan film animasi yang telah dirancang sebelumnya.
- e. Guru meminta siswa mengerjakan LKS dengan langkah-langkah sesuai dengan yang telah dilihat dalam film animasi.
- f. Guru memberikan penguatan hasil kerja siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Hasil belajar siswa kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya sebelum pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut, hanya ada 8 siswa yang tuntas dalam pembelajarannya, artinya persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya 27%. Rata-rata

materi baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut, hanya ada 8 siswa yang tuntas dalam pembelajarannya, artinya persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya 27%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pun masih berada di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, yaitu 75. Rata-rata nilai hasil siswa pada pra siklus hanya sebesar 58,33.

3. Hasil belajar siswa kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya meningkat setelah diterapkannya pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan media film animasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 76,33. Sedangkan pada siklus II sebesar 82,00, artinya meningkat sebesar 5,67. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83%. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II meningkat 33%.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan media film animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi yang lain, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilakukan di siswa kelas III SDN. Margorejo III/405 Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

Fikri Alami, 2004. *Pembuatan Media Pembelajaran dengan Macromedia Flash MX 2004*(Lampung:Universitas Lampung).

Al Hafidh, H. Amdjad. 2009. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaul Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna).

Badko BTQ Kabupaten Batang, 2006. *Panduan Pembelajaran BTQ*, (Batang, Badko)

Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of language Learning and Teaching* (New York:Longman.Inc).

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*.(Yogyakarta:Gava Media).

Departemen Agama. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Toha Putra).

Hamim, Nur dkk. 2011. *Bahan Ajar PLPG/Pengawas dalam jabatan 2011* .(Surabaya :LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).

Jalaluddin bin Abdir Rohman, 991 H. *Jamiatus Shaghir Juz 1*, Muhtabah dan Al Ihya" al Kutub al Arabiyah).

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung:Refika aditama).

Rachmat. 2005. *Animasi Sebagai Media Informasi* (Bandung:Multikom)

Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audio visual dalam Pendidikan* (Yogyakarta:Kanisius).

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenada Media).

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.(Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya).
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*.(Bandung:Tarsito).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Suharto, G. 1988. *Metode Penelitian dalam Pendidikan bahasa, suatu pengantar* (Jakarta: Depdikbud).
- Suheri, Agus. 2006. *Animasi Multimedia Pembelajaran*, Jurnal Media Teknologi, Vol.2 (Cianjur:Universitas Suryakencana).
- Sukayati. 2008. *Penelitian tindakan kelas di SD*.(Yogyakarta:Depdiknas).
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio Visula untuk Pengajaran, Penerapan, dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia).
- Suleiman, Amir Hamzah. 1988. *Media Audio Visula untuk Pengajaran, Penerapan, dan Penyuluhan* (Jakarta:Gramedia).
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative learning*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Syah,Muhibbin. 2013. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*.(Jakarta: Remaja Rosdakarya).
- Syarifuddin, A. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani)
- Thalhas, H. Hasan Basri, MA. 2001. *Spektrum Saintifika Al-Qur'an* (Jakarta,:Bela Kajian Tafsir Al-Qur'an Pase).
- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ,edisi ketiga*.(Jakarta: Pusat Bahasa).
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia)
- Utami, Dini. 2007. *Animasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta:UNY).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di sekolah.* (Yogyakarta:pustaka Pelajar).

Zuhairini, dkk. 1977. *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id